

Interaksi Kota dan Pusat Pertumbuhan

A. Teori Interaksi

Penyebab Timbulnya Interaksi Antar Wilayah

1. Adanya wilayah yang saling melengkapi (Regional Complementarity). Karena wilayah-wilayah mempunyai sumber daya yang berbeda.
2. Adanya kesempatan untuk intervensi (Intervening Opportunity). Adanya wilayah lain atau adanya sumber daya pengganti.
3. Adanya kemudahan pemindahan dalam ruang (Spatial Transfer Ability). Dipengaruhi oleh: jarak mutlak dan jarak relatif antar wilayah, biaya angkutan, kelancaran angkutan.

Zona Interaksi Kota Menurut Bintarto

1. City
2. Sub urban: sub daerah perkotaan tempat tinggal pengalau
3. Sub urban fringe: jalur tepi sub daerah perkotaan
4. Urban fringe: jalur tepi daerah perkotaan paling luar
5. Rural urban fringe: jalur batas desa-kota
6. Rural: daerah perbatasan

Teori Interaksi

Model Gravitasi dan Interaksi dalam Ruang

$$I_{12} = \frac{P_1 \cdot P_2}{(J_{12})^2}$$

I_{12} : kekuatan interaksi wilayah 1 dan 2

P_1, P_2 : jumlah penduduk wilayah 1 dan 2

J_{12} : jarak antara wilayah 1 dan 2

Teori Titik Henti

Memperkirakan lokasi garis batas wilayah perdagangan dari dua kota yang berbeda ukuran. Penempatan lokasi ekonomj, sosial dan pendidikan antara dua wilayah.

$$TH_{ab} = \frac{J_{ab} \cdot \sqrt{\frac{P_a}{P_b}}}{1 + \sqrt{\frac{P_a}{P_b}}}$$

TH_{ab} : jarak titik henti wilayah a dan b (dihitung dari b)

J_{ab} : jarak antara a dan b

P_a, P_b : jumlah penduduk a dan b

Teori Grafik

$$\text{Indeks Konektivitas } (\beta) = \frac{\text{Jumlah Jaringan Jalan}}{\text{Jumlah Kota}}$$

B. Teori Pusat Pertumbuhan

Teori Tempat Sentral (Walter Christaller)

Range: jarak yang perlu ditempuh manusia utk mendapatkan barang kebutuhannya pada suatu waktu tertentu saja.

Threshold: jumlah minimal penduduk yang diperlukan untuk kelancaran dan keseimbangan suplai barang.

Untuk menerapkan teori ini, diperlukan beberapa asumsi:

1). Topografi atau keadaan bentuk permukaan bumi dari suatu wilayah relatif seragam sehingga tidak ada bagian yang mendapat pengaruh lereng atau pengaruh alam lain dalam hubungannya dengan jalur angkutan.

2). Kehidupan atau tingkat ekonomi penduduk relatif homogen dan tidak memungkinkan adanya produksi primer yg menghasilkan padi-padian, kayu, dan batubara.

Tempat Sentral Hierarki 3 (K = 3)

Tempat sentral yang berhierarki 3 (K = 3), merupakan pusat pelayanan berupa pasar yang senantiasa menyediakan barang-barang bagi daerah sekitarnya, atau disebut juga kasus **pasar optimal**.



Tempat Sentral Hierarki 4 (K = 4)

Tempat sentral yang berhierarki 4 (K = 4), merupakan situasi lalu lintas yang **optimum**. Artinya, daerah tersebut dan daerah sekitarnya yang terpengaruh tempat sentral itu senantiasa memberikan kemungkinan jalur lalu lintas yang paling efisien.



Tempat Sentral Hierarki 7 (K = 7)

Tempat sentral yang berhierarki 7 (K = 7), merupakan situasi administratif yang optimum. Artinya, tempat sentral ini mempengaruhi seluruh bagian wilayah-wilayah tetangganya.



Teori Kutub pertumbuhan (Perroux)

Pembangunan muncul tidak serentak tetapi dari tempat-tempat tertentu yang menjadi kutub pertumbuhan. Kutub pertumbuhan adalah fokus atau pusat-pusat dalam wilayah ekonomi yang abstrak yang memancarkan kekuatan sentrifugal (melempar keluar) dan kekuatan sentripetal (menarik ke dalam)

C. Pusat Pertumbuhan di Indonesia

1. Wilayah Pembangunan Utama (WPU) A: Medan, meliputi:
 - Wilayah Pembangunan (WP) I (Aceh dan Sumatera Utara)
 - WP II (Sumatera Barat dan Riau)
2. WPU B: Jakarta, meliputi:
 - WP III (Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi)
 - WP IV (Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta)
 - WP V (Kalimantan Barat)
3. WPU C: Surabaya, meliputi:
 - WP VI (Jawa Timur, Bali)
 - WP VII (Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur)
4. WPU D: Makasar, meliputi:
 - WP VIII (NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara)
 - WP IX (Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara)
 - WP X (Maluku, Irian Jaya)